

## PENGARUH KUALITAS AKRUAL, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN ARUS KAS TERHADAP CASH HOLDING PERUSAHAAN

Ragilia Anjelina<sup>1\*</sup>, Chairul Suhendra<sup>2</sup>, Nansi Rianindita

<sup>12</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Administrasi Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

[ragiliaanjelina727@gmail.com](mailto:ragiliaanjelina727@gmail.com)

[chairul.suhendra.umb@gmail.com](mailto:chairul.suhendra.umb@gmail.com)

[nensiadis@gmail.com](mailto:nensiadis@gmail.com)

Received: 30-10- 2023

Revised: 01-11- 2023

Approved: 01-11- 2023

### ABSTRAC

*The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021, totaling 72 companies. The sample used in this study amounted to 19 companies using a purposive sampling technique. The data analysis technique used is the Classical Assumption Test and Partial Hypothesis Test (T Test) and Simultaneous (F Test) with the help of the SPSS 22 Program. The results of this study show partially Accrual quality (X1) has no effect on the company's cash holding with a significant value of  $0.248 > 0.05$  (5%), Leverage (X2) has an effect on the company's cash holding with a significant value of  $0.034 < 0.05$ , Firm size (X3) has an effect on the company's cash holding with a significant value of  $0.000 < 0.05$ , Cash Flow (X4) has no effect on the company's cash holding with a significant value of  $0.654 > 0.05$  (5%). While simultaneously Accrual Quality, Leverage, Company Size, and Cash Flow have a joint effect on the company's cash holding with a significant value of  $0.000 < 0.05$  (5%).*

**Keywords :** Cash Holding Company, Accrual Quality, Leverage, Firm Size, cash flow

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Akrua, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Terhadap Cash Holding Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang di publikasikan di webside Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang berjumlah 72 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T) dan Simultan (Uji F) dengan bantuan Program SPSS 22. Hasil peneitian ini menunjukkan secara parsial Kualitas Akrua (X1) tidak berpengaruh terhadap cash holding perusahaan dengan nilai signifiikan  $0.248 > 0.05$  (5%), Leverage (X2) berpengaruh terhadap cash holding perusahaan dengan nilai signifikansi  $0.034 < 0.05$ , Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap cash holding perusahaan dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , Arus Kas (X4) tidak berpengaruh terhadap cash holding perusahaan dengan nilai signifikansi  $0.654 > 0.05$  (5%). Sedangkan secara simultan Kualitas Akrua, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas berpengaruh secara bersama-sama terhadap cash holding perusahaan dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  (5%).

**Kata kunci:** Cash Holding, Kualitas Akrua, Leverage, Ukuran Perusahaan, Arus Kas

### PENDAHULUAN

Kas merupakan salah satu harta yang pasti dimiliki dan dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Kas menjadi hal yang sangat esensial karena keberadaan kas akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan sehingga setiap perusahaan harus mempertahankan keberadaan kas untuk kelancaran seluruh aspek operasional perusahaan (Yusmaniarti et al., 2021). *Cash holding* sendiri merupakan tingkat kas yang dipegang perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki kebijakan berbeda dalam mengelola dan mempertahankan

persediaan kas. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik dan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan serta motivasi yang berbeda dalam memegang kas (Jesslyn Maxentia et al, 2022.) *Cash holdings* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pembelian saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan investasi atau menyimpan untuk kepentingan operasional perusahaan. *Cash holding* yang terlalu besar nilainya memiliki sisi baik dan buruk. Kebaikan dari holding kas terlalu besar adalah perusahaan dapat menghemat biaya konversi ke bentuk kas sehingga apabila dibutuhkan dana tunai dalam nilai besar dan secara mendadak perusahaan dapat memenuhinya. Tingkat *cash holding* harus dapat diperkirakan dengan tepat oleh perusahaan supaya kebutuhan dana operasional perusahaan dapat terpenuhi. Perusahaan manufaktur rentan terhadap krisis likuiditas karena cenderung menyimpan aset dalam bentuk tak lancar.

Kualitas akrual adalah kualitas informasi akuntansi yang disajikan perusahaan yang membandingkan antara akrual dengan arus kas perusahaan pada periode masa lalu, sekarang dan masa depan (Wijaya, 2010; Wulandari, 2017). Kualitas akrual dikatakan baik jika akrual memiliki kedekatan dengan aliran arus kas perusahaan di masa depan (Handayani, 2021).

*Leverage* merupakan rasio yang menganalisa pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa perbandingan antara hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan tetap lainnya, (Alicia et al., 2020). *Leverage* merupakan berbandingan antara aset dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* memberikan gambaran seberapa besar aset perusahaan dapat dibiayai oleh hutang (Suci & Susilowati, 2021). *Leverage* dapat menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat *cash holding* yang kecil. Apabila *leverage* perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan semakin sedikit menyimpan kas. *Leverage* menyatakan proporsi total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh melalui hutang.

Ukuran perusahaan adalah menjadi gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah penjualan produk yang dijual perusahaan, total aktiva perusahaan, rata-rata penjualan perusahaan, dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan (Liadi and Suryanawa, 2018). Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan dana sehingga ukuran perusahaan akan mempengaruhi *cash holding*.

Arus kas merupakan aliran kas masuk operasi dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi di masa mendatang. Apabila arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, hal ini menunjukkan arus kas bersih positif dan sebaliknya, apabila arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka terjadi arus kas bersih negatif. Arus kas bersih positif menyebabkan naiknya jumlah kas yang dimiliki perusahaan, dan sebaliknya, arus kas bersih negatif menyebabkan turunnya jumlah kas perusahaan (Estralita Trisnawati, 2019).

Perusahaan dalam menentukan tingkat *cash holding* tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tidak hanya faktor internal perusahaan tetapi juga dapat dipengaruhi dari faktor eksternal perusahaan.

Penelitian kualitas akrual secara empiris memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap *cash holding*, (Juliani et al., (2022). Pada penelitian *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding* (Abbas, Eksandy, & Mulyadi, 2020) dan (Saputri & Kuswardono, 2019) menunjukkan *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *Cash Holding*. Pada penelitian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* (Ratdiana &

Akmalia, 2020) dan (Murdijaningsih et al., 2021) ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Pada penelitian Arus Kas yang dilakukan oleh (Fina, 2020) mengungkapkan bahwa Arus Kas berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* dan menurut (Murdijaningsih et al., 2021) Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

## LANDASAN TEORI

### Cash Holding Perusahaan

Kas sangat penting dalam perusahaan, khususnya dalam memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Kas dapat berupa uang tunai atau deposito di bank yang digunakan sebagai alat pembayaran sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (Suherman, 2017). Memegang kas atau yang sering disebut *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor.

### Kualitas Akrual

Akuntansi mengenal dua metode pencatatan transaksi yaitu dasar akrual (*Accruals Basis*) dan dasar kas (*cas basis*). Akuntansi mendasarkan diri pada asas akrual bukan asas tunai. Asas akrual adalah asas dalam pengakuan pendapatan dan biaya yang menyatakan bahwa pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul karena penyeraha barang atau jasa ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul karena penggunaan sumber ekonomi yang melekat pada barang dan jasa. Istilah akrual digunakan untuk menentukan penghasilan (*revenue*) pada saat diperoleh untuk menentukan beban sepadan dengan *revenue*, tanpa memperhatikan kapan kas diterima, sedangkan *cas basis* mengakui beban dan pendapatan atas dasar kas yang dibayar diterima. Dasar *accrual* (akrual) digunakan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan termasuk dalam melaporkan laba (Jason & Viriany, 2020).

### Leverage

Leverage merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Leverage dapat menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat *cash holding* yang kecil. Apabila leverage perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan semakin sedikit menyimpan kas (Eugene & Joel, 2018). Perusahaan yang dapat mengakses pasar modal dengan mudah akan cenderung menggunakan utang sebagai substitusi dari *current assets* sebagai sumber pendanaan.

Perusahaan yang memiliki leverage tinggi memiliki ketergantungan menggunakan pendanaan luar untuk membiayai operasionalnya, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang lebih rendah menunjukkan penggunaan modal sendiri dalam membiayai operasional. *Leverage* merupakan perbandingan antara aset dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* memberikan gambaran seberapa besar aset perusahaan dapat dibiayai oleh hutang (Suci & Susilowati, 2021).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan dana sehingga ukuran perusahaan akan mempengaruhi *cash holding* Prawiranegara, (2018). Harga saham yang memiliki nilai

tinggi akan menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi sehingga menarik investor dalam menanamkan dananya ke perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan mempengaruhi cash holding (Nurwani, 2021). Perusahaan akan melakukan cash holding pada tingkat yang cenderung tinggi dengan motivasi untuk berjaga-jaga atas ketidakpastian yang dapat terjadi yang menyebabkan perusahaan kehilangan kemudahan untuk mengakses pasar modal.

### **Arus Kas**

merupakan jumlah kas yang keluar masuk perusahaan yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Besar kecilnya kas yang ada diperusahaan juga tergantung kepada seberapa besar aliran kas (cash flow). Pengaruh tersebut juga dapat dilihat pada saat perusahaan menghasilkan *cash flow* berlimpah, pada saat itu perusahaan semakin tidak tergantung kepada pihak eksternal. *Cash flow* yang berlimpah biasanya digunakan untuk membiayai proyek baru yang menguntungkan, membayar hutanghutang, atau membayar dividen para pemegang saham. Melalui alasan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan cash flow yang besar juga cenderung memegang kas yang lebih banyak. Sehingga dapat dikatakan tingginya cash flow juga berdampak pada meningkatnya cash holding perusahaan. Oleh sebab itu, penentuan tingkat cash holding perusahaan merupakan salah satu keputusan keuangan penting yang harus dibuat oleh seorang manajer. Karena ketika terdapat aliran kas masuk, seorang manajer dapat memutuskan untuk membagikannya kepada para pemegang saham sebagai dividen atau melakukan pembelian kembali saham, menginvestasikannya, atau mungkin menyimpannya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan di masa yang akan datang (Ariana, Hadjaat, & Yударuddin, 2018).

Arus kas merupakan aliran kas masuk operasi dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi di masa mendatang. Apabila arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, hal ini menunjukkan arus kas bersih positif dan sebaliknya, apabila arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka terjadi arus kas bersih negatif (Estralita Trisnawati, 2019)

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh Kualitas AkruaI Terhadap Cash Holding Perusahaan**

Kualitas akruaI secara teknis merupakan selisih laba dengan kas. Kualitas akruaI dalam perusahaan dapat menjadi rendah kerana dua alasan, yang pertama, manajemen dengan sengaja melaporkan akruaI secara bias yang disebabkan karena tindakan manajemen laba, yang kedua, kesalahan yang tidak sengaja dalam penilaian akruaI yang disebabkan kesulitan dalam mencatat atau kesulitan dalam meramalkan peristiwa di masa depan atau secara sederhana terjadi karena pengendalian yang lemah yang menyebabkan kesalahan dalam melaporkan data. Jika kualitas akruaI tinggi maka asimetri informasi akan rendah. Jika asimetri informasi rendah maka perusahaan akan lebih mudah memperoleh akses ke pendanaan eskternal sehingga perusahaan dapat memiliki *cash holding* dalam jumlah yang rendah (Dwitama, 2017).

**H1** : Diduga adanya pengaruh Kualitas AkruaI Terhadap *Cash Holding* Perusahaan

### **Pengaruh Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan**

perusahaan yang memiliki leverage tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pendanaan eksternal sehingga itu akan memungkinkan untuk perusahaan mengurangi jumlah kas yang dipegang nya karena hutang dapat menggantikan kas sebagai alternatif dana untuk mebiayai kegiatan operasional Perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi memiliki

kas yang rendah (Fina, 2020).

**H2** : Diduga adanya pengaruh leverage terhadap *Cash Holding* Perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang memberikan perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki keadaan yang lebih stabil. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Mercyana, Hamidah, & Kurnianti, 2022).

**H3** : Diduga adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Cash Holding* Perusahaan

### **Pengaruh Cash Flow Terhadap Cash Holding Perusahaan**

Jumlah kas perusahaan yang sebenarnya adalah hasil dari investasi dan keputusan finansial Perusahaan yang memiliki *cash flow* tinggi akan memegang kas dalam jumlah yang besar sebagai akibat dari kecenderungan mereka untuk mendahulukan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal (Dwitama, 2017). Selain itu untuk meningkatkan penjualan dan laba perusahaan perlu menyimpan kas cadangan dengan memastikan bahwa pergerakan kas akan menciptakan arus kas yang positif secara keseluruhan. Jumlah kas yang dimiliki perusahaan bergantung pada tingkat arus kas yang dimilikinya. Jika arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dimiliki perusahaan adalah positif. Arus kas bersih yang positif menyebabkan meningkatnya jumlah kas yang tersedia di perusahaan. Sedangkan jika arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dimiliki perusahaan adalah negatif yang menyebabkan jumlah kas yang tersedia di perusahaan menjadi berkurang.

**H4** : Diduga adanya pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* Perusahaan

### **Pengaruh Kualitas Akrua, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Bersama-sama Terhadap Cash Holding Perusahaan**

Jika kualitas akrual tinggi maka asimetri informasi akan rendah. Jika asimetri informasi rendah maka perusahaan dapat memiliki cash holding dalam jumlah yang rendah (Dwitama, 2017) . Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi memiliki kas yang rendah (Dwitama, 2017). Menurut (Fina, 2020) perusahaan yang memiliki leverage tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pendanaan eksternal sehingga itu akan memungkinkan untuk perusahaan mengurangi jumlah kas yang dipegang nya karena hutang dapat menggantikan kas sebagai alternatif dana untuk mebiayai kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang memberikan perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki keadaan yang lebih stabil. Perusahaan yang memiliki tingkat cash flow yang tinggi cenderung memiliki utang yang rendah, Perusahaan yang memiliki cash flow tinggi akan memegang kas dalam jumlah yang besar (Dwitama, 2017).

**H5** : Diduga adanya pengaruh Kualitas Akrua, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Bersama-sama Terhadap *Cash Holding* Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan kegiatan yaitu mencari data populasi yaitu 72 perusahaan dan sampel 57 dan mengolah data. Ruang lingkup pada Kualitas Akrua, Leverage, Ukuran Perusahaa dan Arus Kas Terhadap Cash Holding Perusahaan. Bahan dan alat utama penelitian terdapat pada sampel penelitian yaitu 57. Tempat penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021 melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat *time series* dan *cross sectional*. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Data *time series* adalah sekumpulan data dari waktu ke waktu pada obyek yang sama untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan atau kejadian tertentu selama periode tersebut. Sedangkan data *cross sectional* adalah data dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam waktu yang sama. Teknik analisis data menggunakan Uji Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Kemencengan Distrinusi) (Ghozali, 2016). Uji Asumsi Klasik Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Kemencengan Distrinusi) (Ghozali, 2016). Uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode t dengan periode t-1. Analisis Regresi Linier Beganda pada penelitian ini menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 19 sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat.

**Tabel.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_CH	57	.0135204	.7597363	.193321058	.1730803260
X1_KA	57	.0006200	.3512800	.045043333	.0518677044
X2_LEV	57	.0884862	4.7716478	.738149667	.8444987486
X3_UP	57	26.1637818	32.0522439	28.618386489	1.6744969673
X4_AK	57	-3.1177525	53.9055572	1.115217081	7.2781846875

### Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji non parametrik

kolmogorov-smirnov dengan melihat nilai asymp. sig (2-tailed) dengan probabilitas 0.05. Jika nilai asymp. sig (2-tailed) > 0.05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai asymp. sig (2-tailed) < 0.05 maka data terdistribusi tidak normal.

**Tabel.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11213247
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.059
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>

### Hasil Uji Multikolinearitas

Model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016).

**Tabel.3**  
**Hasil uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_KA	.935	1.069
	X2_LEV	.951	1.051
	X3_UP	.951	1.052
	X4_AK	.979	1.021

seluruh variabel bebas kurang dari 10.00 (yaitu 1.069, 1.051, 1.052, dan 1.021) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 (yaitu 0.935, 0.951, 0.951, dan 0.979) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan *uji glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya.

**Tabel.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.964	0.055
	X1_KA	-0.369	<b>0.714</b>
	X2_LEV	-0.437	<b>0.664</b>
	X3_UP	-1.452	<b>0.153</b>
	X4_AK	-1.179	<b>0.244</b>

Dapat diketahui bahwa secara umum masing-masing variabel tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Jadi, model regresi tidak ada permasalahan heteroskedastisitas pada residual.

### Hasil Uji Autokorelasi

adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang.

**Tabel.5**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.218

Dapat dilihat nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 2.218. Nilai DW hitung berada pada area bebas autokorelasi, yaitu  $1.7240 < 2.218 < 2.2760$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan model terbebas dari gangguan asumsi autokorelasi.

### Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

**Tabel.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		B	t	Sig
1	(Constant)	1.451	5.119	0.000
	X1_KA	-0.365	-1.170	0.248
	X2_LEV	0.041	2.180	0.034
	X3_UP	-0.045	-4.535	0.000
	X4_AK	0.001	0.446	0.657

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.304

Dari hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0.304 hal ini berarti 30.4% variasi *cash holding* perusahaan dapat dijelaskan oleh kualitas akrual, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas.

### Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 atau 0.1 maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel.8**  
**Hasil Uji Statistik t (Uji t)**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5.119	0.000
	X1_KA	-1.170	0.248

	X2_LEV	2.180	0.034
	X3_UP	-4.535	0.000
	X4_AK	0.446	0.657

### Hasil Uji f

Digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak (*fit*). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka model regresi tidak layak untuk digunakan (hipotesis ditolak). Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka model regresi layak untuk digunakan (hipotesis diterima) (Ghozali, 2016).

**Tabel.9**  
**Hasil Uji Statistik f**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.374	4	.094	<b>6.890</b>	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.679	50	.014		
	Total	1.053	54			

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kualitas AkruaI Terhadap *Cash Holding* Perusahaan

Nilai signifikansi kualitas akruaI (X1) adalah 0.248, yang berarti lebih besar dari *level of significance*  $\alpha = 5\%$  atau 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel kualitas akruaI tidak berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang akruaI tidak mempengaruhi cadangan kas (*cash holding*) yang dimiliki. Kualitas akruaI tidak dapat mengukur tingkat laba yang dilihat dari perspektif akruaI perusahaan yang diukur dari besarnya tingkat *error* pada akruaI perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Juliani et al., 2022) yang tidak berhasil membuktikan bahwa kualitas akruaI berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* Perusahaan. Kualitas akruaI merupakan salah satu faktor untuk mengukur kualitas laba perusahaan. Tingkat *error* diukur oleh kualitas akruaI pada penggunaan akruaI di laba perusahaan (Dewi, 2019). Semakin tinggi kualitas akruaI maka mengakibatkan rendahnya *cash holding*. Tingginya kualitas akruaI menyebabkan tidak perlunya melakukan pencadangan kas dalam jumlah yang besar untuk membiayai pengeluaran operasional ataupun proyek karena perusahaan lebih mudah mendapatkan pendanaan eksternal ataupun mudah dalam bertransaksi dengan menerbitkan hutang dengan biaya yang rendah, sehingga menyebabkan *cash holding* tetap stabil dalam jumlah yang rendah .

### Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash Holding* Perusahaan

Nilai signifikansi *leverage* (X2) yang sebesar 0.034 adalah lebih kecil dari nilai signifikansi yang dapat ditolerir (0.05). Arah hubungannya adalah positif. Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Juliani et al., 2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan,

*Leverage* adalah penggunaan dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan *return* atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi. *Leverage* juga diartikan sebagai jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan, dengan tujuan agar keuntungan bisnis bisa semakin maksimal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* mempunyai hubungan positif dengan *cash holdings* hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai sumber daya keuangan yang cukup untuk aktivitas operasional. Apabila sumber daya internal mencukupi, maka perusahaan akan menerbitkan hutang dan apabila hutang telah jatuh tempo, maka kas akan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam jumlah yang besar untuk melunasi hutangnya sehingga jumlah *leverage* yang tinggi akan membutuhkan jumlah cadangan kas yang besar pula.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding* Perusahaan**

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4.535 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Arah hubungan yang terbentuk adalah negatif atau hubungan yang bertentangan. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* perusahaan (Y). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Juliani dan Tu (2022), yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan ukuran perusahaan terhadap *cash holding* perusahaan,

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki, total penjualan yang dihasilkan atau total kapitalisasi pasar yang diperoleh. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan akses ke pasar modal dan pasar uang untuk mendapatkan dana. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holdings*, artinya perusahaan besar memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar memiliki *cash holdings* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan semakin besar pula saldo kas yang dimiliki perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar cenderung menginvestasikan dananya pada berbagai jenis investasi untuk tujuan diversifikasi di bidang operasi perusahaan. Dengan melakukan diversifikasi, perusahaan besar memiliki kemungkinan yang relatif kecil untuk mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *cash holding*. Ini membuktikan bahwa perusahaan besar akan menyimpan kas dalam jumlah yang relatif kecil karena menganggap perusahaan akan mudah mendapatkan pinjaman. Jadi, mereka tidak perlu memegang uang tunai (*cash holding*) dalam jumlah besar. Teori *trade off* berpendapat bahwa perusahaan besar berkinerja lebih baik dan memiliki kemudahan dalam mengakses pembiayaan luar/eksternal dikarenakan memiliki tingkat hutang yang lebih besar, sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan kredit dari bank menyebabkan kebutuhan akan kas bisa dikurangi.

### **Pengaruh Arus Kas Terhadap *Cash Holding* Perusahaan**

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.446 dengan nilai signifikansi sebesar 0.657, yang berarti lebih besar dari 0.05. Jadi, arus kas (X4) tidak berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan (Y). Arus kas adalah jumlah kas masuk dan keluar perusahaan disebabkan adanya kegiatan operasional perusahaan. Kaitannya dengan *cash holding*, yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan adalah kas, besar kecilnya kas dalam perusahaan tergantung pada seberapa besar aliran kas (*cash flow*) yang ada di perusahaan. Apabila arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, menunjukkan arus kas bersih positif dan sebaliknya, apabila arus kas masuk lebih kecil dari arus kas

keluar, menyebabkan adanya arus kas bersih negatif. Arus kas bersih positif atau berlimpah artinya perusahaan tidak bergantung dengan pihak eksternal sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah kas yang dipegang perusahaan, dan sebaliknya, arus kas bersih negatif menyebabkan turunnya jumlah kas perusahaan.

perusahaan akan memegang kas dalam jumlah besar ketika memiliki arus kas yang tinggi yang digunakan untuk mendanai transaksi untuk kegiatan operasional, melakukan investasi, dan dapat dimanfaatkan ketika perusahaan mengalami krisis keuangan. Oleh sebab itu perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan untuk eksternal.

### **Pengaruh Kualitas Akrua, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Secara Bersama-Sama Terhadap *Cash Holding* Perusahaan**

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.890 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Jadi, secara simultan kualitas akrua ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), dan arus kas ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan ( $Y$ ). Jika kualitas akrua tinggi maka perusahaan dapat memiliki *cash holding* yang rendah (Dwitama, 2017). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pendanaan eksternal sehingga memungkinkan perusahaan mengurangi jumlah kas yang dipegangnya (Fina, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang memberikan perhatian pada perusahaan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki keadaan yang lebih stabil. Perusahaan yang memiliki tingkat arus kas yang tinggi akan memegang kas dalam jumlah yang besar (Dwitama, 2017).

### **KESIMPULAN**

Kualitas akrua tidak berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.248, lebih besar dari *level of significance* 0.05. Oleh karena itu hipotesis satu ditolak. *Leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.034, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu hipotesis dua diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* Perusahaan dengan nilai signifikansi 0.000, lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu hipotesis tiga diterima. Arus kas tidak berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.657, lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu hipotesis empat tidak diterima. Kualitas akrua, *leverage*, ukuran perusahaan dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu hipotesis lima diterima.

### **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain atau menggunakannya sebagai variabel moderasi atau mediasi, yaitu *corporate social responsibility*, *corporate governance*, kebijakan investasi, atau kebijakan dividen dan memperluas lingkup penelitian tidak hanya menggunakan sampel perusahaan di sektor industri dasar dan kimia saja, tetapi dapat menggunakan sampel jenis perusahaan lain agar dapat menggeneralisasi hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4, 322–329.
- Dewi, A. A., & Wulanditya, P. (2018). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Capital

- Expenditure, Dan Cash Flow Terhadap Kebijakan Cash Holding. *Artikel Ilmiah*, 1–15.  
Dwitama, F. (2017). *analisis pengaruh leverage, cash conversion cycle, cash flow terhadap cash holding perusahaan*.
- Estralita Trisnawati, I. H. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Belanja Modal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 416. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5010>
- Fina, C. (2020). Analisis Pengaruh Cash Flow, Leverage, Net Working Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real .... *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(3), 476–485.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spps Edisi 8, Semarang. Universitas Diponegoro*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Akrua, Persistensi Laba, dan Perataan Laba Terhadap Informasi Asimetri. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 51–60. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.152>
- jason & Viriany, 2020. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan manufaktur di indonesia*. 2, 1415–1424.
- Jesslyn Maxentia, Malem Ukur Tarigan, & Verawati. (2022). Pengaruh Leverage, Profitability, Growth Opportunity dan Liquidity Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 338–357. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.880>
- Juliani, M., Tu, A., Batam, U. I., Batam, K., Holding, C., Perusahaan, U., & Laba, K. (2022). *Cash Holding pada Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia*. 3460–3476.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1474. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p24>
- Murdijaningsih, C., Febrianti, F., & ... (2021). Effect of Firm Size, Leverage, Sales Growth and Cash Flow on Cash Holding in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Majalah Imiah Manajemen ...*, 28(1), 44–57.
- Nurwani. (2021). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 2(2), 235–246.
- Prawiranegara, B. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham (Suatu Studi Pada Perusahaan Astra International Tbk). *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 2(2), 89–102.
- Ratdiana, & Akmalia, A. (2020). *Terhadap Cash Holding ( Studi Pada Perusahaan Keuangan ( Tidak Termasuk Bank ) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 )*. 2020, 733–744.
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Management, and Industry (JEMI)*, 2(2), 91–104.
- Suci, M. S. M., & Susilowati, Y. (2021). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITY, CASH FLOW, LEVERAGE, DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING*. 15(12), 5821–5832.
- Wulandari, B. (2017). Pengaruh Atribut Laba Berbasis Akuntansi Terhadap Biaya Ekuitas. *Artikel Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Yusmaniarti, A. S., Khair, U., & Ratnawili, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/>